

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (nonguru).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan). Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Menurut Pidarta (1992:54) bahwa proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kemampuan guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan atau merencanakan semua kebutuhan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat

kompetensi dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) membina hubungan dengan peserta didik. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dapat dijadikan indikator penilaian kinerja guru. Kinerja guru yang menjadi sasaran pengawasan untuk dibantu oleh pengawas sekolah meliputi : (1) sebagai tenaga pengajar, yaitu pengawas sekolah membantu guru menyusun persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan mengadakan evaluasi hasil belajar mengajar dengan cara memeriksa dengan prosedur yang benar, kemampuan, dan keterampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2)

sebagai manajer kelas, yaitu membantu guru menciptakan situasi kondisi yang optimal bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dengan cara memeriksa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas; dan (3) sebagai pembimbing, pengawas sekolah memeriksa dan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar mampu memperoleh perkembangan yang optimal.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, (4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan data awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi (menghipun silabus dan RPP) yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi pada 7 sekolah SMA dari 38 sekolah SMA di kabupaten Nias Selatan, masih ditemukan 22 orang dari 30 orang guru mata pelajaran ekonomi pada 7 sekolah binaan, tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan

ketinggalan di rumah. Sisanya 8 orang lagi sudah membuat RPP, tetapi masih ditemukan belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Masalah yang lain, berdasarkan hasil deskripsi umum hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012 Kabupaten Nias Selatan berada pada posisi 29 dari 33 kabupaten kota di Propinsi Sumatera Utara. Dari hasil UKG tersebut di atas menggambarkan bahwa sebagian besar guru khususnya di Kabupaten Nias Selatan belum mengikuti pelatihan pengembangan Silabus dan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah sedikit atau jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan profesionalisme guru. Hal ini yang menyebabkan banyak guru belum tahu dan memahami penyusunan atau pembuatan RPP secara baik dan lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini diketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan demikian, peneliti mencoba melakukan penelitian melalui supervisi akademik teknik workshop (lokakarya) kepada guru mata pelajaran ekonomi dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar

nasional pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan Tupoksi pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan guru (mata pelajaran ekonomi) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) pada SMA di Kabupaten Nias Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan guru menyusun Silabus dan RPP antara lain (1) RPP yang dibuat guru mata pelajaran ekonomi komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, (2) Kemampuan guru yang rendah menyusun rencana pembelajaran, yang selama ini hanya mengcopy paste dari internet, (3) Pelaksanaan supervisi akademik tidak berdasarkan kesepakatan terlebih dahulu antara pengawas, kepala sekolah dan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam rangka mencapai tujuan penelitian perlu pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti Peningkatan Kemampuan Guru mata pelajaran Ekonomi menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Teknik *Workshop* (Lokakarya) pada SMA di Kabupaten Nias Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMA di Kabupaten Nias Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui persentase kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik teknik *workshop*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik Teknik *Workshop* (lokakarya) pada SMA di Kabupaten Nias Selatan diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya teori kemampuan dan teori supervisi. Selain itu Teknik Supervisi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban teoritis terhadap permasalahan kinerja guru, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan khususnya dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru mata pelajaran ekonomi pada SMA di Kabupaten Nias Selatan.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi guru mata pelajaran ekonomi temuan penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam rangka memahami kinerjanya serta faktor yang mempengaruhinya, yaitu supervisi akademik dan selanjutnya diharapkan dapat menstimulasi usaha mereka untuk meningkatkan kemampuannya.
- b. Bagi kepala sekolah temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi.
- c. Bagi pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan sebagai bahan evaluasi agar dapat menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru.
- d. Bagi peneliti temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti penelitian yang relevan dikemudian hari.